

RINGKASAN

Kinerja keselamatan (*safety performance*) menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), terutama pada sektor konstruksi yang memiliki risiko tinggi kecelakaan kerja. CV. ASO, perusahaan kontraktor dan penyewaan alat berat di Karanggintung, menunjukkan peningkatan kasus kecelakaan dalam tiga tahun terakhir, yang mengindikasikan rendahnya *safety performance* akibat lemahnya *safety culture* dan kurangnya efektivitas *safety communication*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *safety culture* terhadap *safety performance* dengan *safety communication* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 75 pekerja lapangan. Instrumen berupa kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* melalui *software SmartPLS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *safety culture* berpengaruh signifikan terhadap *safety performance*, *safety culture* juga berpengaruh signifikan terhadap *safety communication*, dan *safety communication* berpengaruh signifikan terhadap *safety performance*. Selain itu, terdapat pengaruh mediasi parsial dari *safety communication* pada hubungan antara *safety culture* dan *safety performance*. Hal ini menandakan bahwa penguatan budaya keselamatan dan peningkatan efektivitas komunikasi keselamatan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keselamatan kerja. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan K3 di perusahaan konstruksi.

Kata kunci: *Safety Culture, Safety Performance, Safety Communication, K3, Konstruksi*